

BAB III
BENDUNGAN AIR MANJUTO DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT LUBUK PINANG,
MUKOMUKO, BENGKULU

A. Sejarah Bendungan Air Manjuto

Pembangunan pada masa Orde Baru lebih banyak diprioritaskan pada peningkatan dibidang pertanian, seperti pembangunan bendungan dan saluran irigasi. Salah satu bendungan yang dibangun pada masa Orde Baru adalah Bendungan Air Manjuto di Desa Lubuk Pinang Mukomuko Bengkulu.

Bendungan Air Manjuto merupakan bendungan terbesar yang berada di Provinsi Bengkulu, sehingga masyarakat menyebutnya bendungan raksasa, bendungan ini yang awalnya terletak di Kecamatan Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, namun sekarang karena sudah adanya pemekaran nama tempat bendungan ini berubah yaitu di Desa Lalang Luas, Kecamatan V Kota, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, walau lokasinya berubah namun manfaatnya masih dirasakan oleh masyarakat Lubuk Pinang. Kemudian orang yang mengenalnya masih menyebut Bendungan Air Manjuto Lubuk Pinang.

Bustari Kepala UPTD Pengairan Mukomuko Bengkulu menjelaskan bahwa pembangunan bendungan diawali dengan penelitian ketersediaan air penelitian dilakukan tahun 1975, apakah bisa dibangun bendungan atau tidak. Hasil penelitian menyimpulkan berdasarkan ketersediaan air, bisa dibangun bendungan. Kemudian pada tahun 1983 bendungan mulai dibangun dan selesai pada tahun 1989, diresmikan langsung oleh mantan Presiden RI ke-2

Bapak Alm. Soeharto dan hingga kini masih ada batu peresmian (prasasti) yang dibubuhi tanda tangan Soeharto.¹

Gambar I

Batu (Prasasti) Yang Dibubuhi Tanda Tangan Soeharto



Orde Baru adalah orde pemerintahan Presiden Soeharto yang berlangsung dari tahun 1966 hingga 1998. Pada masa Orde Baru pembangunan diselenggarakan secara bertahap. Salah satu program pembangunan yang dirancang oleh Presiden Soeharto untuk memperbaiki seluruh bidang kehidupan di Indonesia adalah REPELITA (Rencana Pembangunan Lima Tahun). Pembangunan lima tahun menitik beratkan pada sektor-sektor pertanian, industri dan pertambangan.²

Dalam buku Jejak Langkah Pak Harto 21 Maret 1988-11 Maret 1993, karangan Nazaruddin Sjamsuddin dijelaskan bahwa 1 Juli 1989 Presiden

¹Bustari, Ketua UPTD Pengairan, *Wawancara Langsung*, Jum'at 12 April 2019.

²Ariesta Widiyawati, *Jurnal Penelitian*, "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Sermo Bagi Masyarakat Di Kulon Progo Pada Tahun 1981-1996", 2013, di Akses 15 Februari 2019 Pukul 10.40WIB.

Soeharto dan Istrinya melakukan kunjungan sehari penuh di Provinsi Bengkulu dalam rangka peresmian Bendungan Air Manjuto di Kabupaten Mukomuko. Acara peresmian tersebut tertunda selama tiga jam, karena cuaca buruk menghalangi pesawat yang ditumpangi Presiden dan Rombongan mendarat di Bandar udara Kemiling, Bengkulu.³

Madri Majidin, salah seorang anggota UPTD Pengairan sekaligus penjaga Bendungan mengatakan bahwa setelah pesawat yang ditumpangi Presiden dan Rombongannya mendarat di Bandar Udara Kemiling Bengkulu, kemudian di lanjutkan dengan menaiki *helicopter* menuju Bendungan Air Manjuto, dan mendarat di Bendungan Air Manjuto, hingga kini masih ada bekas tempat mendaratnya *helicopter* tersebut.⁴

Gambar II

Tempat Mendaratnya *Helicopter* Soeharto



³Nazaruddin Sjamsuddin, *Jejak Langkah Pak Harto 21 Maret 1988-11 Maret 1993*, (Jakarta: PT. Citra Kharisma Bunda, 2003), h. 183.

⁴Madri Majidin, Petugas UPTD Pengairan Sekaligus Penjaga Bendungan, *Wawancara Langsung*, Jum'at 12 April 2019.

Samping bendungan irigasi Air Manjuto, masih ada lagi proyek-proyek yang diresmikan oleh Presiden Soeharto waktu itu, yaitu irigasi Aur Nipis Seginim dan Air Kedurang di Bengkulu Selatan serta irigasi Air Musi Kejalo di Kabupaten Rejang Lebong. Selain itu diresmikan pula Mesjid Akbar Bengkulu yang diresmikan dengan nama Mesjid Attaqwa. Keseluruhan proyek tersebut menghabiskan biaya sebesar Rp.67 Miliar.⁵

Dari banyaknya proyek yang diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 1 Juli 1989, namun yang terkenal hingga saat ini hanyalah Bendungan Air Manjuto yang mana bendungan ini tidak hanya sebagai irigasi, pembangkit listrik, penyedia air bersih dan pengendali banjir saja tetapi juga sebagai tempat rekreasi atau benda bersejarah.

Pada awalnya bendungan ini setelah selesai dibangun hanya dikunjungi oleh masyarakat setempat atau hanya masyarakat Lubuk Pinang saja, namun seiring berjalannya waktu bendungan itu semakin terkenal dan menarik wisatawan dari Kabupaten Mukumuko dan wistawan di Luar Provinsi Bengkulu. Oleh karena itu masih terkenal hingga saat sekarang ini.

Madri Majidin, salah seorang anggota UPTD Pengairan sekaligus penjaga Bendungan Air Manjuto mengatakan dari pengamatan beliau dari tahun ketahun pengunjung semakin meningkat terutama pada tahun 2019 ini karena sudah dijadikan tempat destinasi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan.⁶

⁵Nazaruddin Sjamsuddin, *Loc,cit.*

⁶Madri Majidin, Petugas UPTD Pengairan Sekaligus Penjaga Bendungan, *Wawancara Langsung*, Jum'at 12 April 2019.

Pembangunan Bendungan Air Manjuto didukung oleh kondisi geografis Desa Lubuk Pinang yang dilalui oleh sebuah sungai besar yang mengalir di Kabupaten Mukomuko yaitu sungai Manjuto. Sungai Manjuto adalah sungai terbesar di kabupaten Mukomuko Bengkulu oleh karena itu Bendungan tersebut diberi nama Bendungan Air Manjuto. Meskipun di Kabupaten Mukomuko sudah ada sungai besar namun pemerintah tetap membangun bendungan dikarenakan sungai itu tidak bisa mengairi persawahan yang ada di Kabupaten Mukomuko seperti di Lubuk Pinang, karena persawaham dilubuk pinang terletak di dataran tinggi. Oleh karena itu dibangun Bendungan Air Manjuto agar bisa mengairi persawahan masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi mengandalkan air hujan.⁷

Madri Majidin, salah seorang anggota UPTD Pengairan sekaligus penjaga Bendungan Air Manjuto mengatakan, bahwa profesi penduduk Lubuk Pinang yang sebagian besar profesi sebagai petani merupakan salah satu faktor dibangunnya Bendungan Air Manjuto, dimaksudkan untuk mengairi persawahan masyarakat (irigasi sawah), mengatasi banjir, Penyediaan air bersih dan pembangkit listrik tenaga air (PLTA).⁸

PLTA adalah pembangkit yang mengandalkan energi potensial dan kinetik dari air untuk menghasilkan energi listrik. Bentuk utama dari pembangkit listrik jenis ini adalah generator yang dihubungkan ke turbin yang digerakkan oleh tenaga kinetik dari air.

⁷Madri Majidin, Petugas UPTD Pengairan Sekaligus Penjaga Bendungan, *Wawancara Lewat Telephone*, Senin 26 Agustus 2019.

⁸Madri Majidin, Petugas UPTD Pengairan Sekaligus Penjaga Bendungan, *Wawancara Langsung*, Jum'at 12 April 2019.

Seperti PLTA yang ada di Bendungan Air Manjuto yang mana fungsinya sangat dirasakan oleh masyarakat. Namun setelah terjadinya banjir PLTA ini terendam oleh air sehingga rusak dan tidak lagi berfungsi sampai sekarang, pemerintah tidak lagi memperbaikinya dikarenakan tujuan utama di dirikan Bendungan Air Manjuto ini di karenakan profesi penduduk Lubuk Pinang yang sebagian besar profesi sebagai petani merupakan salah satu faktor dibangunnya Bendungan Air Manjuto, dimaksudkan untuk mengairi persawahan masyarakat (irigasi sawah), mengatasi banjir.⁹

Pada awalnya Bendungan Air Manjuto ini memiliki peranan penting bagi masyarakat untuk irigasi sawah dan pengendali banjir. Kemudian memiliki keunggulan yang lebih dari bendungan-bendungan lainnya, antara lain sebagai destinasi wisata dan benda bersejarah,¹⁰ yang banyak pengunjungnya. Oleh masyarakat setempat dimanfaatkan pula untuk melakukan tradisi balimau menyambut bulan puasa.¹¹

⁹Bustari, Ketua UPTD Pengairan, *Wawancara Lewat WA*, Senin 26 Agustus 2019.

¹⁰Yefta Situmeang, *Mengenal Mukomuko dan Wisata Alamnya*, 2018, *Artikel* di Akses pada 29 Januari 2019 Pukul 18.08 WIB.

¹¹Madri Majidin, Petugas UPTD Pengairan Sekaligus Penjaga Bendungan, *Wawancara Langsung*, Jum'at 12 April 2019.

Gambar III

Tempat Mandi Masyarakat Yang Melakukan Tradisi Balimau



Dinamakan benda bersejarah karena bendungan ini di resmikan pada masa orde baru sehingga dijadikan sebagai Cagar Budaya atau benda yang dilindungi. Meski tidak ada izin secara langsung dari pemerintah untuk dijadikan tempat destinasi wisata namun dibolehkan untuk dikunjungi dan sekarang sudah menjadi tempat destinasi wisata yang banyak di kunjungi dan diminati.

Selain sebagai destinasi wisata, bendungan ini juga memberi banyak manfaat untuk mengembangkan budidaya ikan yang disebut sebagai balai benih ikan yang mampu mendorong berputarnya roda ekonomi warga setempat. Setiap akhir pekan masyarakat di daerah Kabupaten Mukomuko banyak menghabiskan waktunya bersantai di kawasan sekitar bendungan. Memang Bendungan Air Manjuto berada di kawasan yang mempunyai panorama indah. Sehingga sangat cocok untuk berekreasi yang murah meriah. Pengunjung bisa menghabiskan waktu dengan memancing ikan atau melakukan aktivitas lainnya. Keberadaan bendungan ini tidak hanya mampu

menarik perhatian masyarakat sekitar dan warga Kabupaten Mukomuko, tetapi juga menarik wisatawan di luar Provinsi Bengkulu.¹²

Gambar IV

Tempat Budi Daya Ikan Atau Balai Benih Ikan



Bendungan yang dananya berasal dari bantuan Jepang ini mampu mengairi sawah 4.919 ha, kemudian Bendungan Air Manjuto mempunyai bentang sepanjang 86 meter dan mercu 100, termasuk penguras. Sementara itu panjang saluran kanan mencapai hingga 36.013 kilometer sedangkan panjang saluran kiri mencapai 70.756 kilometer.¹³ Kemudian panjang jembatan 100 M.

B. Perkembangan Fungsi Bendungan Air Manjuto

1. Periode 1989-1990

Pada periode 1989 merupakan diresmikannya Bendungan Air Manjuto, kemudian dari tahun 1989-1990 bendungan Air Manjuto masih berfungsi sebagai jaringan irigasi sawah dan pengendalian banjir.

¹²Djo Front, Mengunjungi Bendungan Air Manjuto, Bendungan Terbesar Di Bengkulu, 2018, *Artikel One INN Bengkulu*, di Akses 15 Februari 2019 Pukul 10.36 WIB.

¹³ Djo Front, Mengunjungi Bendungan Air Manjuto, Bendungan Terbesar Di Bengkulu, 2018, *Artikel One INN Bengkulu*, di Akses pada 15 Februari 2019 Pukul 10.36 WIB.

2. Periode 1990-2000

Pada periode 1990-2000 Bendungan Air Manjuto sudah mulai bertambah fungsinya yaitu bukan hanya sebagai jaringan irigasi sawah, pengendalian banjir saja tetapi juga berfungsi sebagai budi daya ikan dan sebagai tempat tradisi balimau. Pada awalnya masyarakat Lubuk Pinang melakukan tradisi balimau masuk bulan puasa dilakukan di sungai Manjuto, namun setelah adanya Bendungan Air Manjuto masyarakat menggunakannya sebagai tempat tradisi balimau.

3. Periode 2000-2019

Madri Majidin, salah seorang UPTD Pengairan sekaligus penjaga Bendungan Air Manjuto mengatakan dari pengamatan beliau dari tahun 2000-2019 fungsi bendungan tidak hanya sebagai jaringan irigasi sawah, pengendalian banjir, budi daya ikan dan sebagai tempat tradisi balimau saja, namun juga sebagai tempat destinasi wisata yang banyak dikunjungi dan diminati.¹⁴

C. Dampak Ekonomi Bendungan Air Manjuto Terhadap Masyarakat Lubuk Pinang Mukomuko, Bengkulu

1. Dampak Positif Bendungan Air Manjuto

Bendungan Air Manjuto mempunyai dampak yang besar terhadap perekonomian masyarakat Lubuk Pinang yang mana kondisi ekonomi masyarakat sebelum adanya bendungan bisa dikatakan belum meningkat

¹⁴Madri Majidin, Petugas UPTD Pengairan Sekaligus Penjaga Bendungan, *Wawancara Langsung*, Jum'at 12 April 2019.

dikarenakan sebelum adanya Bendungan Air Manjuto masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani seperti bersawah padi dan perkebunan sawit, namun sebelum adanya Bendungan Air Manjuto masyarakat lebih banyak beraktifitas di perkebunan sawit.

Kemudian sebelum adanya bendungan sedikit masyarakat yang bersawah atau bertanam padi dikarenakan sebelum adanya bangunan Bendungan Air Manjuto masyarakat yang bertanam padi hanya mengandalkan air hujan. Tetapi masih ada masyarakat yang bertanam padi jika tidak ada air hujan yaitu masyarakat yang mempunyai sawah gawang yang bisa menanam padi jika tidak ada air hujan sekalipun dan itu pun sedikit masyarakat yang mempunyai sawah gawang. Sawah gawang adalah sawah yang bisa digunakan meski musim kemarau sekalipun. Selanjutnya sebelum adanya bendungan sedikit masyarakat yang berdagang.¹⁵

Melalui Wawancara dengan Eddy Aprianto SP, MSi, (Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko) mengatakan bahwa sebelum adanya Bendungan Air Manjuto masyarakat yang mempunyai lahan persawahan ketika hujan deras mengalami terendam oleh banjir.¹⁶

Melihat potensi alam yang ada di Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko maka pemerintah pada masa Orde Baru merencanakan untuk meningkatkan pembangunan di Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko,

¹⁵Marwan Toni, Sekretaris Desa Lubuk Pinang, *Wawancara Langsung*, Senin 22 April 2019.

¹⁶Eddy Aprianto, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko, *Wawancara Langsung*, Senin 22 April 2019.

khususnya di bidang pertanian. Pembangunan tersebut dilakukan dengan cara peningkatan saluran irigasi di Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

Salah satu caranya yaitu dengan dibangunnya sebuah bendungan yaitu Bendungan Air Manjuto. Pembangunan Bendungan Air Manjuto dilakukan atas dasar alasan geografi di wilayah Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko, yaitu adanya sungai besar yang mengalir yaitu Sungai Manjuto. Selain itu juga dikarenakan sumber air di Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko sebelum adanya Bendungan Air Manjuto masih tergantung pada ketersediaan air dari Air Hujan terutama masyarakat yang bersawah atau bertanam padi. Pembangunan Bendungan Air Manjuto juga berguna untuk mengendalikan banjir.

Lebih dari 4.000 hektar lahan persawahan milik masyarakat di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu aman dari ancaman banjir meskipun hujan deras mengguyur wilayah ini. Hal ini dikarenakan seluruh saluran pembuangan air yang ada di lahan persawahan masyarakat telah berfungsi dengan baik untuk mengontrol debit air yang ada di sawah.¹⁷

Hal ini sejalan dengan perkataan Eddy Aprianto SP, MSi, (Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko) yang mengatakan setelah adanya Bendungan Air Manjuto Sampai sekarang tidak ada mendapatkan laporan

¹⁷Elvira Indah Sari, Saluran Air Berfungsi Baik, Ribuan Hektar Sawah di Mukomuko Bebas Banjir, 2017, *Artikel* Diskominfo Kab. Mukomuko di Akses Pada 27 Oktober 2018 Pukul 22.51 WIB.

dari masyarakat adanya lahan persawahan milik warga yang terendam banjir. Ini berkat saluran pembuangan yang berfungsi dengan baik.¹⁸

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan nasional di Indonesia, misalnya merupakan suatu proses perubahan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja, dan memang dikehendaki, baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan, maupun masyarakat. Proses pembangunan terutama bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara spiritual, maupun material.¹⁹

Mata pencarian merupakan keseluruhan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya yang ada pada lingkungan fisik. Kehidupan masyarakat di Lubuk Pinang sebelum dibangun Bendungan Air Manjuto, masyarakat bergantung kepada kehidupan sebagai petani sawah dan berkebun, sehingga setelah adanya bendungan kondisi masyarakat memiliki nilai kemanfaatan yang tinggi bagi warga setempat yang memang mayoritas berprofesi sebagai petani.

Kemudian sebelum adanya bendungan sedikit masyarakat yang bersawah atau bertanam padi namun setelah adanya bendungan dan juga adanya jaringan irigasi bendungan masyarakat sudah banyak yang bersawah atau bertanam padi karena sebelum adanya bendungan masyarakat susah mendapatkan air dan masyarakat hanya mengandalkan

¹⁸Eddy Aprianto, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko, *Wawancara Langsung*, Senin 22 April 2019.

¹⁹Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*, h. 360.

air hujan saja dan yang bertanam pada waktu itu hanya masyarakat yang mempunyai sawah gawang dan sebelum adanya bendungan sedikit masyarakat yang berdagang namun setelah adanya bendungan dan juga dijadikan tempat destinasi wisata masyarakat sudah banyak yang berdagang baik di rumah masing-masing maupun di bendungan. Aktifitas ini dilakukan sesuai dengan keadaan alam dan tempat tinggal masyarakat yang ada di Lubuk Pinang.

Gambar V
Tempat Jualan Masyarakat



Karena perubahan inilah maka mata pencaharian hidup masyarakat beraneka ragam seperti: pertanian, peternakan, perikanan, sektor perdagangan, dan sebagainya. Adapun beberapa dampak positif Bendungan Air Manjuto yaitu sebagai berikut:

a. Membuka lapangan kerja Baru

Beberapa hal yang menyebabkan terbukanya lapangan kerja baru terhadap mata pencaharian hidup antara lain karena ada rasa tidak puas, sadar karena adanya kekurangan dalam kebudayaan sendiri, tingkat kebutuhan hidup manusia yang beraneka ragam dan semakin bertambah, adanya usaha untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, adanya keinginan untuk meningkatkan taraf hidup agar menjadi lebih baik, dan adanya sikap terbuka terhadap hal-hal yang bersifat baru.

Sejak berdirinya Bendungan Air Manjuto, masyarakat Lubuk Pinang mengalami perubahan aktifitas dalam mata pencaharian. Aktivitas baru yang dijalani masyarakat bukan menghilangkan aktifitas lamanya melainkan masyarakat memiliki pekerjaan tambahan. Berikut adalah beberapa perubahan aktifitas yang dialami oleh masyarakat Lubuk Pinang seperti di bawah ini:

- 1) Mata Pencaharian Sebagai Jasa Angkutan atau Supir Bertambah dengan Mata Pencaharian Menjadi Pedagang dan Bersawah atau petani padi.

Sebelum adanya Bendungan Air Manjuto berdiri sebagian masyarakat ada yang bekerja sebagai supir atau masyarakat setempat menyebutnya sebagai *tukang ojek*. Pekerjaan sebagai *tukang ojek* dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan pokok masyarakat. Hal itu dilakukan karena tidak

adanya pilihan pekerjaan lain yang bisa dilakukan oleh sebagian masyarakat.

Melalui Wawancara dengan Bapak Rahpudi seorang pekerja sebagai *tukang ojek* mengatakan sejak adanya Bendungan Air Manjuto sebagian masyarakat yang dulunya pekerjaan sebagai *tukang ojek* seiring berjalannya waktu baralih pekerjaan menjadi pedagang dan bersawah, namun tetap tidak meninggalkan pekerjaan lamanya karena melihat adanya peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.²⁰

- 2) Mata Pencaharian Sebagai Perkebunan Sawit Bertambah dengan Mata Pencaharian sebagai petani padi dan menjadi Pedagang.

Sebelum berdirinya Bendungan Air Manjuto, kebanyakan masyarakat Lubuk Pinang yang menekuni pekerjaan sebagai perkebunan sawit untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Hal itu disebabkan karena tempat tinggal mereka yang berada dilokasi alam yang memungkinkan untuk berkebun sawit dan sumber air pun susah sebelum adanya bendungan.

Salah satunya yaitu Bapak Supar Wadi, Sejak berdirinya Bendungan Air Manjuto, ia membuka luang pekerjaan baru seperti Petani padi dan perdagangan tanpa harus meninggalkan pekerjaan lamanya sebagai perkebunan sawit.²¹

²⁰Rahpudi, Masyarakat Lubuk Pinang, *Wawancara Langsung*, 23 April 2019.

²¹Supar Wadi, Masyarakat Lubuk Pinang, *Wawancara Langsung*, 23 April 2019.

3) Mata Pencaharian Sebagai Peternak Bertambah dengan Mata Pencaharian Menjadi Pedagang.

Sebelum berdirinya Bendungan Air Manjuto, kebanyakan masyarakat Lubuk Pinang banyak yang menekuni pekerjaan sebagai Peternak, namun hal ini di sebabkan karena tidak memiliki keahlian lain.

Salah satunya yaitu Bapak Mujaidin beliau mengatakan sejak berdirinya Bendungan Air Manjuto, memberikan peluang pekerjaan baru kepadanya untuk menambah penghasilan dengan cara berdagang.²²

4) Mata Pencaharian Sebagai Pedagang Ikan Bertambah dengan Mata Pencaharian Menjadi petani Padi.

Sebelum berdirinya Bendungan Air Manjuto, masyarakat sudah menekuni pekerjaan sebagai pedagang, yaitu sebagai pedagang ikan di pasar. Seperti bapak Hayamuddin setelah adanya Bendungan ia tetap berjualan ikan dan juga menanam padi.²³

b. Mengurangi Pengangguran

Dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat selalu melakukan berbagai macam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Usaha yang dilakukan masyarakat yang mana dulunya usaha yang tidak pernah dia lakukan sekarang telah masyarakat lakukan dengan

²²Zaidin, Masyarakat Lubuk Pinang, *Wawancara Langsung*, 28 April 2019.

²³Hayamuddin, Masyarakat Lubuk Pinan, *Wawancara Langsung*, 28 April 2019.

adanya bangunan bendungan tersebut. Sehingga hal itu bisa mengurangi pengangguran dalam suatu masyarakat.

Masyarakat melakukan berbagai macam usaha seperti pedagang, pencari ikan, jasa angkutan, berkebun dan bertani. Banyaknya usaha yang dilakukan masyarakat, agar mendapatkan keuntungan serta memiliki uang yang lebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendapatan ekonomi masyarakat meningkat sesuai dengan tujuan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi, tujuannya tercapai. Bendungan Air Manjuto merupakan pembangunan dengan tujuan untuk mensejahterahkan masyarakat, yaitu pasca Bendungan Air Manjuto berdiri terjadi peningkatan terhadap pendapatan masyarakat Kenagarian Lubuk Pinang, Sehingga tujuan dari pembangunan tercapai.

Hal ini sejalan dengan Teori Robert K. Merton. Dampak ekonomi positif seperti meningkatnya pendapatan ekonomi dilihat dari teori Merton merupakan *fungsi latent positif* dalam suatu sistem. Dimana fungsi latent merupakan konsekuensinya secara objektif ada tetapi tidak atau belum diketahui, dilihat dari kenyataan yang ada Bendungan ini mempunyai fungsi positif untuk kehidupan masyarakat.²⁴

²⁴ Tapri, Dampak Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan Bendungan Batang Hari, *jurnal Penelitian Masyarakat Kenagarian Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya*, (Padang: Pusat Penelitian STKIP PGRI Sumatra Barat Padang, 2015), diakses 18 Mei 2019 jam 09:36 WIB.

Contohnya dengan adanya pembangunan Bendungan ini tanpa diketahui bisa meningkatkan ekonomi masyarakat hingga masyarakat mulai sejahtera dengan adanya bendungan ini, seperti petani padi yang tadinya panen sekali setahun bisa panen dua kali setahun, sehingga Kabupaten Mukomuko tetapkan Lubuk Pinang sebagai kawasan pertanian, dikarenakan hasil dari persawahan atau padi dari masyarakat bisa di inpor ke Sumatra Barat.²⁵

c. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Pada dasarnya setiap masyarakat dalam hidupnya akan mengalami perubahan. Perubahan ini akan dapat diketahui apabila dilakukan perbandingan, artinya adalah dengan menelaah keadaan suatu masyarakat itu pada masa yang lalu. Perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus menerus, bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya mengalami perubahan itu akan tetapi, perubahan pada masyarakat yang satu dengan yang lainnya tidak akan selalu sama, ada masyarakat yang mengalami lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lain. Perubahan dalam masyarakat dapat terjadi karna adanya penggerak tertentu, daya penggerak untuk proses-proses perubahan sosial dalam suatu masyarakat datang dari dua sumber yaitu dari luar dan dari dalam, seperti dalam lingkungan pergaulan, kebudayaan, pendidikan, ekonomi, dan keagamaan. Perubahan sosial yang cepat itu meliputi berbagai bidang kehidupan

²⁵Eddy Aprianto, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko, *Wawancara Langsung*, Senin 22 April 2019.

dan merupakan masalah bagi semua institusi sosial seperti industri, agama, perekonomian, pemerintah dan keluarga.

Seperti halnya dengan Bendungan Air Manjuto banyak membawa keuntungan pada masyarakat seperti meningkatkan ekonomi masyarakat hingga masyarakat mulai sejahtera karena meningkatnya penghasilan masyarakat. Sebelum keberadaan Bendungan Air Manjuto penghasilan masyarakat lebih kurang Rp. 100.000 perhari, setelah keberadaan Bendungan Air Manjuto penghasilan masyarakat menjadi Rp. 300.000 perhari.²⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Wali Nagari bahwa masyarakat Lubuk Pinang sudah ada yang naik Haji dan Umrah, sebagian besar masyarakat mampu menyekolahkan anaknya mulai dari PAUD samapi S.1 atau S.2.²⁷ Kemudian dilihat dari Rumah masyarakaat sudah permanen atau dikategorikan mewah dan sederhana, kemudian dilihat dari kenderaannya sebagian masyarakat sudah mempunyai mobil dan motor. Oleh karena itu masyarakat Lubuk Pinang dapat dikatakan meningkat kesejahteraannya.

2. Dampak Negatif Pembangunan Bendungan Air Manjuto

Pembangunan bisa saja memberikan efek negatif terhadap masyarakat baik sosialnya maupun dimensi fisik. Menurut Soetomo, mengatakan bahwa dimensi sosial berupa memudarnya nilai-nilai sosial masyarakat, merosotnya kekuatan berbagai mengikat norma norma sosial

²⁶Data statistik Kantor Desa Lubuk Pinang tahun 2009.

²⁷Data statistik Kantor Desa Lubuk Pinang tahun 2009.

sehingga menimbulkan bentuk perilaku menyimpang serta ketergantungan masyarakat terhadap pihak lain sebagai akibat sistem intervensi pembangunan yang kurang proporsional.²⁸

Sesuai halnya dengan setelah adanya Bendungan Air Manjuto ini membuat memudarnya nilai dan norma masyarakat. Nilai dan norma merupakan suatu aturan yang telah ada dan telah diketahui oleh masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai dan norma adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dengan adanya nilai dan norma dapat terciptanya keteraturan dalam masyarakat sehingga dapat terjadinya ketenteraman dan kenyamanan dalam suatu daerah.

Sebelum berdirinya Bendungan Air Manjuto masyarakat Lubuk Pinang masih memegang nilai dan norma yang ada serta rasa kebersamaan dari masyarakat yang sangat kuat. Namun sejak berdirinya Bendungan Air Manjuto, nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat Lubuk Pinang sudah mulai bergeser maupun memudar dari sebelumnya seperti perilaku masyarakat lebih individual dan rasa kesadaran dari masyarakat makin kurang dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah Bendungan ini ada nilai dan norma dalam masyarakat mulai memudar, contohnya dulu masyarakat sering pergi ke tempat acara *mandoa* dan *baralek* yang ada di masyarakat, karena sistem dalam masyarakat ini bergotong royong atau bersama-sama dalam menyelesaikan suatu acara maupun pekerjaan. Begitu juga dengan pasangan muda-mudi,

²⁸Soetomo, *Masalah Sosial dan Pembangunan*, (Fisopol UGM: Pustaka Jaya, 2009), h.165-167.

dulu jarang nampak berpasang-pasangan karena nilai dan norma masih diterapkan.

Namun sangat berbeda dengan sekarang setelah bendungan ini ada, acara acara yang diadakan sudah jarang dihadiri oleh masyarakat karena sibuk dengan urusan dagang, petani padi dan lain-lain. Begitu pula dengan pasangan muda-mudi yang sudah sering duduk berduaan, dan terkadang sudah tidak tahu batas waktu dan bercampurnya mandi antara laki-laki dengan perempuan.

Melalui Wawancara dengan Bapak Madri Majidin Salah satu Anggota UPTD Pengairan sekaligus penjaga bendungan, mengatakan bahwa pada malam tahun baru banyak muda mudi yang melakukan acara bakar-bakar seperti bakar ayam dan ikan dari jam 12 malam keatas sampai jam 3 malam dan ada juga yang sampai pagi.²⁹

²⁹Madri Majidin, Petugas UPTD Pengairan Sekaligus Penjaga Bendungan, *Wawancara Langsung*, Jum'at 12 April 2019.